

Penerapan Metode *Resource-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Ketut Alit Puspidayanti
SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan
Email: conanviss@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Metode *Resource-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu tentang materi Asta Aiswarya pada siswa kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan siklustris. Dalam penelitian ini digunakan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, yang diambil dari siswa kelas IX A yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Objek penelitian yang disasar adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Asta Aiswarya. Pra-siklus menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Asta Aiswarya pada pokok bahasan menyebutkan bagian-bagian Asta Aiswarya, yang terdiri atas 10 butir pilihan ganda dan 10 isian. Siklus I menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Asta Aiswarya pada pokok bahasan menguraikan arti dari masing-masing bagian Asta Aiswarya, 10 butir pilihan ganda dan 10 isian. Siklus II menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Asta Aiswarya pada pokok contoh-contoh Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi dalam Asta Aiswarya, 10 butir pilihan ganda dan 10 isian. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan bahwa dari prasiklus 43,3 % ke siklus I sebesar 70 %, Dari sini dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa di dalam memahami konsep Asta Aiswarya. Sedangkan dari siklus I 70 % ke siklus II 100 % terjadi peningkatan kemampuan siswa di dalam memahami konsep Asta Aiswarya. Berpijak atas hasil analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Resource-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Asta Aiswarya Pada Siswa Kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan.

Kata kunci: *Resource-Based Learning, Hasil belajar*

ABSTRACT

Application of the Resource-Based Learning Method to Improve Learning Outcomes in Hindu Religious Education for Class IX A Students at Swadhyaya Art Carving Penarungan Middle School. The aim of this research is to improve the learning outcomes of Hindu Religious Education regarding Asta Aiswarya material for class IX A students at Swadhyaya Carving Arts Middle School in Penarungan. This research is a type of classroom action research (PTK) with a cyclical design. In this study, 30 students were used as research subjects, taken from class IX A students who did not meet the minimum completion criteria (KKM). The targeted research object is the results of learning about Hindu Religious Education about Asta Aiswarya. The pre-cycle uses a Hindu Religious Education learning outcomes test about Asta Aiswarya on the subject of mentioning the parts of Asta Aiswarya, which consists of 10 multiple choice items and 10 fill-in-the-blanks. Cycle I uses a Hindu Religious Education learning outcomes test about Asta Aiswarya on the subject of explaining the meaning of each part of Asta Aiswarya, 10 multiple choice items and 10 entries. Cycle II

uses a Hindu Religious Education learning outcomes test about Asta Aiswarya on examples of the Omnipotence of Sang Hyang Widhi in Asta Aiswarya, 10 multiple choice items and 10 fill-ins. After the data is collected, it is then analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of data analysis show an increase from pre-cycle of 43.3% to cycle I of 70%. From this it can be said that there has been an increase in students' ability to understand the concept of Asta Aiswarya. Meanwhile, from cycle I 70% to cycle II 100% there was an increase in students' ability to understand the concept of Asta Aiswarya. Based on the results of this data analysis, it can be concluded that the application of the Resource-Based Learning Method can improve the learning outcomes of Hindu Religious Education about Asta Aiswarya for Class IX A Students at Swadhyaya Art Carving Penarungan Middle School.

Keywords: *Resource-Based Learning, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, serta meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu yang belajar. Pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa, melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Seifert (2007:115) menambahkan, "Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain". Pembelajaran demikian yang nantinya menciptakan suatu pendidikan yang didambakan dan dicita-citakan semua orang.

Situasi yang memungkinkan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan sumber yang tersedia adalah ketika siswa dapat berinteraksi secara optimal dengan berbagai komponen, baik dari pengalaman mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena setiap siswa yang belajar selalu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya untuk menghasilkan suatu respon pemikiran yang baru. Selain dari itu juga siswa dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang sudah didapatkan dari hasil perbandingan pengalaman didalam pemikiran siswa tersebut. Siswa mampu berinteraksi selama proses pembelajaran, berkomunikasi dengan teman-teman dalam kegiatan belajar, serta dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Permasalahan yang sama juga dialami siswa yang beragama Hindu kelas IX A di SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan, siswa mendapat hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang kurang baik, salah satu buktinya adalah dengan melihat nilai ulangan tengah semester siswa. Dari 30 siswa yang ada, hanya 13 siswa tuntas dan sisanya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal hanya 43,3% siswa tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut masing sangat jauh dari yang diharapkan sekolah yaitu minimal sebesar 75%.

Bila guru menggunakan metode konvensional akan terjadi kecenderungan pada siswa seperti; kurangnya perhatian siswa, anak tidak menjadi aktif dan tidak terjadinya interaksi belajar yang efektif. Dengan adanya asumsi dasar tersebut kegiatan belajar kurang efektif dan siswa cenderung; terjadinya penguasaan konsep yang salah, materi yang disampaikan guru tidak dimengerti oleh siswa, siswa banyak bermain ketika guru menjelaskan materi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas selain guru menyampaikan materi, membelajarkan siswa dalam penguasaan materi juga dituntut tertanamnya nilai-nilai filsafat, etika dan pelaksanaannya terhadap materi yang diajarkan dengan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu membentuk keterampilan, sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa akan berpikir logis, kritis, kreatif dan bertanggung jawab pada kebiasaan melalui aktifitas pembelajaran secara aktif.

Pembelajaran yang diciptakan guru melalui *Resource-Based Learning* memungkinkan siswa bersosialisasi dengan mengembangkan keingintahuan dan imajinasi serta menciptakan kondisi yang menyenangkan, agar menjadikan siswa bersikap kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Kondisi yang menyenangkan akan menumbuhkan kenyamanan dan jauh perilaku yang menekan jiwa (perasaan) siswa. Suasana yang menyenangkan sangat diperlukan karena siswa belajar tidak dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul bila pembelajaran diwujudkan dalam bentuk permainan, melakukan sendiri, dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Namun, permasalahan terkait rendahnya hasil belajar masih ditemukan di berbagai sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kondisi ini juga terjadi di kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan, dari 30 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 13 siswa 43,3% yang mencapai standar ketuntasan, 17 siswa lainnya target belum mencapai KKM 70 yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar ini menandakan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap masalah ini antara lain: metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, pemahaman materi dan penerapan nilai-nilai keagamaan membutuhkan lebih dari sekadar hafalan. Diperlukan pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri agar pemahaman mereka semakin mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah *Resource-Based Learning* (RBL). RBL adalah berbagai sumber belajar baik dari buku, media digital, juga lingkungan sekitar.

Dengan menerapkan RBL, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Selain itu, RBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Hindu.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan penerapan metode *Resource-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas IX A. Dengan akses yang lebih luas dan efektif terhadap sumber belajar, siswa diharapkan dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi dan lebih siap menghadapi penilaian. Pada akhirnya, persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan meningkat dan target sekolah sebesar 75% dapat tercapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat direalisasikan secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Penerapan Metode Resource-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan Tahun Pelajaran 2023/2024*". Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu khususnya pada materi Asta Aiswarya pada Siswa Kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan.

Berdasarkan paparan yang diuraikan pada latar belakang masalah maka, penelitian ini memiliki manfaat: 1.) Manfaat teoritis : a.) manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Penerapan Metode Resource-Based Learning* dalam Pembelajaran Agama Hindu. b.) Sebagai bahan informasi, khususnya bagi Guru Agama Hindu agar memberikan latihan dengan menyampaikan pokok bahasan, sehingga siswa mempunyai kemampuan berpikir kongkrit

yang baik. c.) Dapat dijadikan dasar pijakan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih khusus dalam usaha mendapatkan hasil penelitian yang betul-betul representative dan akurat. 2.) Manfaat praktis : a.) Bagi siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan aktivitas belajar dan kemampuan ketrampilan standar kompetensi memahami Asta Aiswarya. b.) Bagi Guru Agama Hindu, temuan penelitian ini akan membuka wawasan guru dan dapat menjadikan strategi alternative dalam membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. c.) Bagi Sekolah, Pendidikan Agama Hindu merupakan mata pelajaran yang utama karena akan membentuk karakter siswa yang baik, untuk itu sepatutnya mendapatkan layanan sarana prasarana yang lebih memadai dan mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan, "Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional" (Agung, 2010:2). Senada dengan pernyataan di atas Wardani (2007:2) menyatakan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melihat guru sebagai peneliti, terdapat beberapa ciri penting, salah satunya adalah peran signifikan guru dalam proses PTK itu sendiri. Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, di mana guru terlibat secara penuh dalam tahapan perencanaan, tindakan, dan refleksi. Pada penelitian ini, guru secara mandiri mencari masalah yang ingin dipecahkan melalui PTK. Jika melibatkan pihak lain, peran mereka tidak dominan. Sebaliknya, keterlibatan pihak luar lebih bersifat sebagai konsultan untuk membantu mencari dan memperjelas permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, yang layak diatasi melalui PTK. Oleh karena itu, dalam PTK dengan guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat minimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian dilakukan di SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan, sekolah ini merupakan sekolah tempat saya mengajar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I selama 3 (tiga) bulan, dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Yang menjadi Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas yang beragama Hindu kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Penarungan Tahun pelajaran 2023/2024.

Jumlah siswa yang diteliti ada 30 siswa. Adapun dari 30 siswa terdiri 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dari 30 siswa yang beragama Hindu tersebut yang mencapai KKM hanya 13 siswa, sehingga sisanya 17 siswa belum mencapai KKM dan ke 17 siswa tersebut memerlukan bantuan dan sekaligus menjadi subjek penelitian. Objek penelitian merupakan hasil atau *output* yang diperlihatkan oleh subjek penelitian sebagai akibat dari penerapan tindakan yang diimplementasikan, yang dalam hal ini berupa *Metode Resource-Based Learning*. Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa yang diukur pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dengan pemberian materi serta observasi hasil belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pementapan dan dilakukan observasi hasil belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi ((dimodifikasi dari Sumber: Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Agung, 2005: 91)

Untuk menguji hipotesis tindakan yang sudah dirumuskan pada Bab II, digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis statistik yang bertujuan untuk menjelaskan perbandingan rerata skor bidang studi Pendidikan Agama Hindu siswa dari prasiklus ke siklus I, dari prasiklus ke siklus II, dan dari siklus I ke siklus II, sehingga dapat diinferensikan makna tertentu (Sudijono, 2010: 4-5). Dalam hal ini dari perbandingan yang dimaksudkan dapat diketahui berapa poin peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu.

Menurut Sugiyono (2007:335), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. melalui teknik analisis data ini, data diperoleh dan maka secara kontekstual dan mendalam sesuai permasalahan penelitian yaitu data tentang aktifitas belajar, prestasi belajar siswa, respon siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data dianalisis dengan analisis statistik analisis deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk memperoleh data yang telah diperoleh dalam penelitian dalam bentuk angka-angka, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan makna terhadap deskripsi data yang berkaitan dengan isi, logika inferensi dan proses.

Kriteria keberhasilan atau batas minimal ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, tingkat kompleksitas kompetensi, serta kapasitas sumber daya pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Setiap satuan pendidikan diharapkan terus menerus meningkatkan standar ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan analisis data secara kuantitatif yaitu teknis analisis data dengan mengadakan perbandingan antara hasil belajar dalam tindakan siklus I (pertama) dengan tindakan II (kedua), selama pembelajaran berlangsung yang meliputi nilai, rata-rata kelas, tingkat daya serap dan tingkat ketuntasan belajar dengan mencari mean dari tindakan I (pertama) dan tindakan II (kedua).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data evaluasi awal, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 43,3%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan adanya sejumlah permasalahan, baik yang berasal dari internal siswa maupun dari proses pembelajaran di kelas. Dari kurang memahami pentingnya materi yang diajarkan oleh guru, media yang digunakan, serta strategi pembelajaran yang dipakai.

RBL mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik berupa buku teks, jurnal, media digital, hingga lingkungan belajar secara mandiri dan berkembang meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga pemahaman materi mereka lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tentang tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Metode Resource-Based Learning*. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah dengan ceramah dan penugasan. Kendala ketika proses pembelajaran yaitu siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa ada 13 siswa yang mencapai KKM, dan 17 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

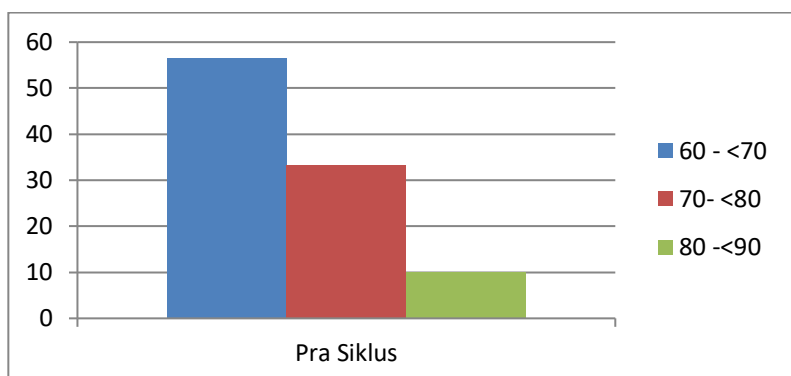
Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	50- < 60	0	0

2	60- <70	17	56,6 %
3	70- <80	10	33,3 %
4	80- <90	3	10 %

Berdasarkan atas data tabel 1 tersebut, terdapat 43,3 % siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM 70 atau sekitar 13 orang saja. Sisanya sejumlah 17 orang atau sekitar 56,6 % belum mendapai standar KKM 70 yang telah ditetapkan. Dan hanya ada 10 % saja yang mendapat nilai antara 80 ke atas. Jika disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 1 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

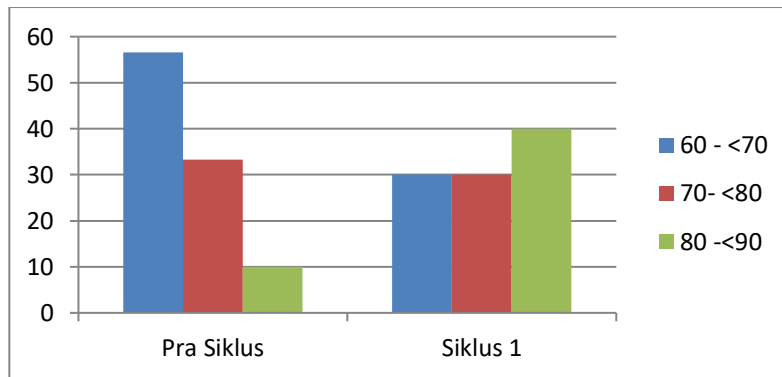


Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	50- < 60	0	0
2	60- <70	9	30 %
3	70- <80	9	30 %
4	80- <90	12	40 %

Berdasarkan atas data tabel 2 tersebut, terdapat 70 % siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM 70 atau sekitar 21 orang. Sisanya sejumlah orang atau sekitar 30 % belum mendapai standar KKM 70 yang telah ditetapkan. Dan hanya ada 40 % mendapatkan nilai tertinggi yang mendapat nilai antara 80 ke atas. Jika disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 2 Nilai Hasil Belajar siklus 1



Berdasarkan data data pada grafik 1, sebanyak 70% siswa atau 21 orang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Namun, masih ada 30% siswa yang belum memenuhi standar tersebut. Selain itu, hanya 40% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (80 ke atas), yang menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan kinerja secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian dengan Metode Resource-Based Learning (RBL), beberapa langkah strategi yang perlu dilakukan untuk memastikan peningkatan hasil belajar:

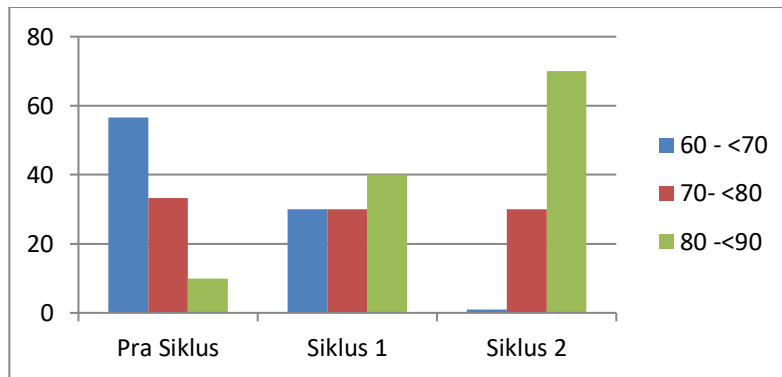
Identifikasi kebutuhan belajar individu, siswa yang belum mencapai KKM perlu diidentifikasi kesulitannya, baik dari segi pemahaman materi maupun akses ke sumber belajar. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui formatif evaluasi dan umpan balik pribadi. Tindak lanjut berikutnya yang dilakukan adalah memberikan pengayaan terhadap murid yang sudah mendapatkan nilai sesuai standar dengan memberikan penugasan yang lebih menantang, dengan menajdi tim ahli rekan sejawat ayng nantinya mendampingi teman lainnya yang belum dapat mencapai nilai KKM.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	50- < 60	0	0
2	60- <70	0	0
3	70- <80	9	30 %
4	80- <90	21	70 %

Berdasarkan atas data tabel 3 tersebut, terdapat 70 % siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM 70 atau sekitar 21 orang. Sisanya sejumlah 9 orang atau sekitar 30 % belum mendapai standar KKM 70 yang telah ditetapkan. Jika disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 3 Nilai Hasil Belajar siklus 2

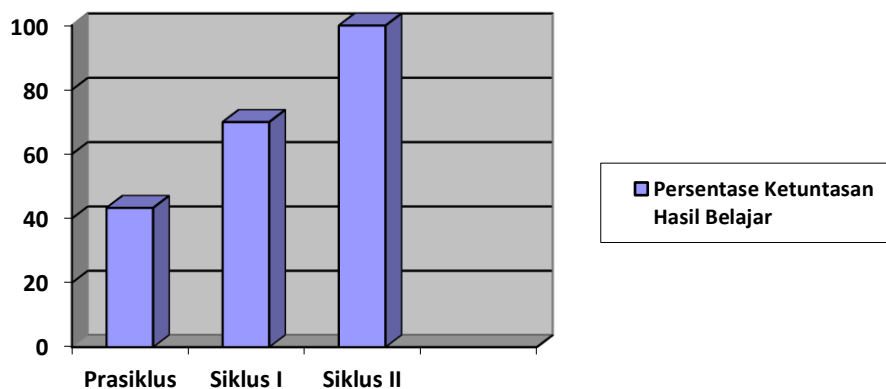


Berdasarkan hasil analisis data, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebelum dilakukan tindakan sebesar 43,3% yang berada pada kategori *sangat kurang baik*. pada siklus I meningkat sebesar 70% sedangkan, ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 70% yang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Tempat Suci

Siklus	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori
Prasiklus	43,3 %	Sangat Kurang Baik
I	70 %	Baik
II	100 %	Baik

Penilaian persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu materi Asta Aiswarya secara klasikal dapat digambarkan pada diagram seperti pada gambar berikut.



Gambar Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Agama Hindu materi Asta Aiswarya

Data yang tertera pada tabel maupun diagram menjelaskan, bahwa hasil penelitian di kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Pinarungan yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I secara klasikal diperoleh sebesar 70% berada pada kategori *Baik*. Penelitian dikatakan berhasil jika tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau melampaui standar KKM 70, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Tidak tercapainya kriteria keberhasilan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Pinarungan perlu dilakukan perbaikan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut. 1) Secara umum proses pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai dengan rencana peneliti, hal ini

disebabkan karena siswa belum memahami langkah-langkah *Metode Resource-Based Learning*, sehingga ada beberapa siswa yang masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran sehingga siswa tidak terlalu paham dengan materi yang disampaikan. 3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompoknya, baik itu dalam bertanya, menyampaikan pendapat, maupun menjawab pertanyaan pada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. 4) Kurangnya waktu pada setiap kali pertemuan disebabkan karena siswa belum mampu menyesuaikan diri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. 5) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga terlihat beberapa kelompok yang kurang kompak dan menyelesaikan pekerjaannya dengan tergesa-gesa.

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan sebagai berikut. 1) Guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada beberapa siswa yang belum memahami langkah-langkah penerapan *Metode Resource-Based Learning*. 2) Guru memberikan teguran kepada siswa yang masih belum fokus terhadap pembelajaran agar nantinya semua siswa mampu menjawab permasalahan ataupun soal-soal yang diberikan. 3) Guru membuat dan/atau menyiapkan media power point yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan dalam proses pemahaman materi. 4) Guru harus mampu mengefisienkan waktu agar tidak banyak terbuang ketika proses pembelajaran berlangsung. 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar berani menjawab, menanggapi, maupun mengeluarkan pendapat apabila berbeda dengan kelompok lain.

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus II tersebut diperoleh hasil ketuntasan belajar Pendidikan Agama Hindu siswa secara klasikal sebesar 100% atau berada pada kategori baik. Hasil belajar materi Asta Aiswarya pada siklus II secara klasikal telah melampaui KKM 70 dengan persentase 80 % capaian tuntas, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan penelitian yang sudah tercapai, tercermin pula pada peningkatan skor hasil belajar siswa siklus I dibandingkan siklus II.

SIMPULAN

Kesimpulannya hasil belajar yang dicapai terjadi peningkatan yang signifikan, capaian keberhasilan memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70 pada pra siklus hanya 43,3 %, pada siklus 1 terjadi peningkatan yang signifikan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70 % dan pada siklus 2 mencapai 100 % siswa memenuhi standar KKM 70.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dan mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan *Metode Resource-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas IX A SMP Swadhyaya Seni Ukir Pinarungan tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- Agung. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)". *Makalah* disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 27 September 2010.
- Seifert, Kelin. 2007. *Pembelajaran&InstruksiPendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.